

**PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA TATO JEPANG**  
**MENUJU BUDAYA POPULAR**  
**DI KALANGAN ANAK MUDA JEPANG MASA KINI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

**FITRI DWI HAPSARI**

Jurusan Sastra Jepang

NIM: 06110023



FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2010

**Lembar Pengesahan**

Skripsi sarjana yang berjudul:

**PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA TATO JEPANG  
MENUJU BUDAYA POPULER DI KALANGAN ANAK MUDA MASA KINI**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada Rabu, 4 Agustus 2010 dihadapan panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Jakarta.

**Panitia Penguji**

**Ketua Penguji**



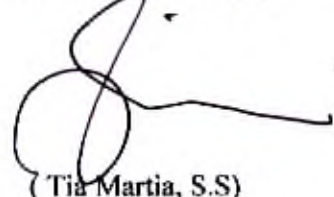
Dra. Yuliasik Ibrahim

**Pembimbing I/Penguji**



(Irawati Agustine, S.S)

**Pembimbing II/Penguji**

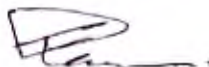


(Tia Martia, S.S)

Disahkan oleh

**Ketua Jurusan**

**Bahasa dan Sastra Jepang**



(Rini Widiarti, M.Si)

**Dekan Fakultas Sastra**



**(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)**

Skripsi sarjana yang berjudul:

**PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA TATO JEPANG  
MENUJU BUDAYA POPULAR DI KALANGAN ANAK MUDA JEPANG  
MASA KINI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Irawati Agustine, S.S selaku pembimbing I dan ibu Tia Matia, S.S selaku pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Penulis

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran ilahi rabbi yang telah memberikan segala nikmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA TATO MENUJU BUDAYA POPULER DIKALANGAN ANAK MUDA JEPANG MASA KINI" dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Penulisan ilmiah ini hingga akhirnya dapat terselesaikan, diantaranya adalah :

1. Ibu Irawati Agustine, S.S selaku dosen dan pembimbing akademik yang selalu sabar dan dengan terbuka memberi saran untuk membantu penulis selama masa perkuliahan sampai saat ini, serta selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, S.S, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



3. Ibu DR. Hj. Albertine Mindrope, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak dan ibu dosen pengajar di Fakultas Sastra jurusan Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama empat tahun.
5. Alm. Ayu Setiasih S.S selaku dosen dan pembimbing akademik yang semasa hidupnya telah menjadi dosen, ibu, sahabat yang terbaik serta selalu sabar dalam membimbing kami sebagai anak didiknya. Semoga suatu hari nanti, kami bisa menjadi kebanggaanmu, Sensei. Amin.
6. Seluruh staf dan pegawai sekretariat, Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan perkuliahan, administrasi dan peminjaman buku-buku.
7. Bapak, ibu, mbah uti, mas ari, laras yang tersayang yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Estu Prasetyo yang sama-sama berjuang dan memberikan dukungan sejak penulisan skripsi ini.
9. Ari, Ucup, Imok, Dinda, Upi, Pribadi, Aisah, Dika, Muli, Putri dan Rani yang selalu ada saat penulis butuh bantuannya dalam hal apapun. In good times, in bad times i'll be on your side forever more, that's what friends are for. Love you all!.
10. Teman-teman seperjuangan selama empat tahun belajar di Unsada, teman-teman seperjuangan selama mencari bahan dan membuat skripsi yang

telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta teman-teman panitia Japan Fair 2010 yang telah mensukseskan acara Japan Fair tahun ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan skripsi ini dari segi materi, penyampaian pembahasan dan analisa serta teknik pembuatan skripsi itu sendiri. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun terhadap penulisan skripsi ini sangat diharapkan.

Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan ilmu bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Jakarta, 26 Juli 2010

Penulis



## 概略

「日本人の入れ墨の役割と意味の変化、現在の若者の間の流行の文化」

フィット リドウィ ハブサリ

学生番号 06110023

ダルマプルサダ大学の日本語文学部

ジャカルタ、2010年08月

筆者は日本の入れ墨の役割と意味の変化が現在の若者の間に流行の文化と  
なっていることを説明する。日本の社会として、入れ墨は体に伝統的な文  
化と芸術装飾の体だ。日本の入れ墨は、始め確信先頭をもって知られてい  
る。日本で入れ墨の発展には犯罪事件の犯人に対する所発の印として入れ  
墨が使われた。しかし、現在までに芸術作品の身を美しく飾るためになた。  
そして、いろいろな要素から影響があって若者の間に流行になる。



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Perumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.7. Metode Penelitian .....	8
1.8. Sistematika Penyajian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP</b>	
2.1 Budaya Populer .....	10
2.2 Fungsi dan Makna.....	16
<b>BAB III. SEJARAH PERKEMBANGAN DAN           PEMBENTUKAN TATO DI NEGARA JEPANG</b>	
3.1. Definisi Tato .....	18
3.2. Sejarah Awal Tato Secara Umum .....	20
3.3. Sejarah dan Perkembangan Tato di Negara Jepang.....	23

<b>IV. PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA TATO JEPANG MENUJU BUDAYA POPULER DI KALANGAN ANAK MUDA JEPANG MASA KINI</b>	
4.1. Pergeseran Fungsi dan Makna .....	41
4.2. Fungsi dan Makna Tato di Negara Jepang .....	42
4.2.1. Fungsi Tato di Negara Jepang .....	43
A. Tato sebagai Tanda Hukuman.....	43
B. Tato sebagai Hiasan atau Simbol .....	45
C. Tato sebagai Janji atau Ikrar.....	46
4.2.2. Makna Tato di Negara Jepang .....	46
A. Tato sebagai Simbol.....	47
B. Tato sebagai Anggota dari Kelompok.....	52
C. Tato sebagai Pembuktian Diri .....	52
D. Tato sebagai Hiasan .....	53
E. Tato sebagai Jimat .....	54
F. Tato sebagai Kekuatan.....	55
G. Tato sebagai Kesetiaan.....	56
H. Tato sebagai Karya Seni.....	57
I. Dibuang oleh Masyarakat .....	57
4.3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran fungsi dan Makna Tato Jepang .....	58
4.4. Tato di Kalangan Anak Muda Jepang di Masa Kini.....	65
<b>V. KESIMPULAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR ACUAN .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga terkadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Suatu budaya memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Di negara maju seperti Jepang pun budaya masih memegang peranan penting. Misalnya seni budaya tato ikan koi yang bermakna pembawa keberuntungan, bunga sakura yang bermakna diawali dengan kebaikan, naga yang bermakna keinginan dan kepintaran tetapi biasanya digabung dengan gambar macan yang bermakna menjadi keinginan serta keindahan, semuanya merupakan seni budaya tato yang marak di kalangan anak muda Jepang dewasa ini.

Seni merupakan suatu bentuk yang abstrak dan muncul dari dalam diri manusia. Seni akan selalu hidup di tengah-tengah kehidupan manusia, karena didalam setiap diri manusia pasti memiliki jiwa seni baik disadari maupun tidak.

---

<sup>1</sup> <http://en.wikipedia.org> (online 5 April 2010)



Ada kalanya manusia mewujudkan dan mengekspresikan jiwa seni mereka melalui bermacam-macam cara dan media. Diantaranya adalah dengan menambah, mengurangi dan mengubahnya dengan berbagai cara pada setiap bagian-bagian tubuh, seperti ditindik, ditato, dicukur dan lain sebagainya. Tindakan tersebut dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara sukarela, wajib, bahkan terpaksa. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan beraneka ragam dan nilainya selalu berubah dari masa ke masa.

Bagi manusia, seni lebih nyata jika dieskpresikan melalui media tertentu. Perwujudan seni melalui benda, misalnya seni lukis, seni pantun, seni puisi dan lain-lainya. Selain itu, perwujudan seni dapat melalui suara dan gerak tubuh, seperti seni musik dan seni tari, dan berbagai macam cara manusia untuk berekspresi, bahkan ada juga yang mengekspresikan jiwa seni mereka dengan media tubuh seperti tato (*tatto*).

Anggota badan seperti tubuh, bagi sebagian manusia dapat dijadikan media yang tepat untuk berekspresi dan eksperimen. Maka tidak bisa dipungkiri jika kemudian timbul aktivitas dekorasi seperti tato. Hal ini dilakukan untuk tujuan yang lebih khusus misalnya sebagai identitas pada suatu budaya tertentu dan sebagai bentuk pemberontakan budaya tradisional menuju budaya populer. Selain itu, kini tato berkembang karena sebagai trend gaya hidup. Menurut Bruner dan Victor dalam bukunya yang berjudul *The Antropology of Experience, Urbana and Chicago* menyatakan bahwa:

*"The position of the body becomes very vital because it is a space of encounter between the individual and social, idea and matter, sacred and profane, transcendent and immanent. Body with the threshold position like that not only recognized as a medium for the entry into self-experience, but also a medium for expression, and self-actualization beam. Even through the body, experiences and expressions related dialectically".<sup>2</sup>*

Artinya: Posisi tubuh menjadi sangat vital karena ia merupakan ruang perjumpaan antara individu dan sosial, ide dan materi, sakral dan profan, transenden dan imanen. Tubuh dengan posisi ambang seperti itu tidak saja disadari sebagai medium bagi masuknya pengalaman ke dalam diri, tetapi juga merupakan medium bagi pancaran ekspresi dan aktualisasi diri. Bahkan lewat dalam tubuh, pengalaman dan ekspresi terkait secara dialektis.

*Tato* atau rajah berasal dari bahasa Tahiti yakni "*tattau*" yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat warna di bawah permukaan kulit. *Tato* dahulu sering dipakai oleh kalangan suku-suku terasing di dunia sebagai penanda wilayah, derajat, pangkat, bahkan menandakan kesehatan seseorang. Sejak *tato* dibuat pun memiliki tujuan demikian. *Tato* dibaca sebagai simbol keberuntungan status sosial, kecantikan, kedewasaan, dan harga diri. *Tato* digunakan secara luas oleh orang-orang Polinesia, Kalimantan, Filipina, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Mesoamerika, Eropa, Kamboja, dan Jepang. Di Negara Jepang, *tato* lebih dikenal dengan sebutan *irezumi* (入墨), yakni memasukkan tinta ke dalam kuit, atau *horimono* (彫り物, 彫物) yang berarti

<sup>2</sup> Edward M Bruner dan Victor W. Turner, *The Anthropology of Experience, Urbana and Chicago*, (University of Illinois Press, 1986), hlm. 105



mengukir, memahat, atau melukis pada kulit manusia. Diperkirakan tato Jepang asli telah ada semenjak periode Jomon sekitar 10.000-300 SM. Periode ini ditandai dengan banyaknya dogu, yakni keramik tanah liat yang bergambar. Selama periode Yayoi 300 SM-300 M juga ditemukan desain-desain tanah liat yang terdapat di keramik. Beberapa desain dan motif yang terdapat di keramik tersebut juga digunakan pada tubuh dan wajah manusia.<sup>1</sup>

Tato sebagai budaya tanding (*counter culture*) yang dikembangkan generasi muda melawan pengawasan kelompok dominan yang menjadi kesepakatan umum seperti orang tua, kalangan elite masyarakat, norma sosial yang ketat dan lain-lain. Hal yang ditunjukkan antara lain dalam bentuk pakaian, sikap, bahasa, musik dan gaya yang dianggap sebagai usaha untuk memenangkan ruang kultural dalam melawan kebudayaan yang dianut kelompok dan budaya dominan yang berlaku di kalangan masyarakat umum seperti budaya tradisional (*traditional culture*). Kini tampaknya dampak dari lahirnya budaya tanding, yaitu tato yang merebak dikalangan anak muda telah mendapat dukungan dari berbagai kalangan. Selain itu, pengaruh media massa menampilkan artis-artis di televisi, seperti Guns n' Roses, System of Down, Laruku, Miyavi dan lain-lain, menjadi idola para fansnya dan sumber inspirasi untuk menunjukkan jati diri. Sehingga tidak heran jika segala sesuatu yang dilakukan sang artis menjadi daya tarik yang akan terus menerus ditiru oleh para penggemarnya, dari tingkah laku, pakaian yang dikenal, bahkan gaya hidup akan memberi sihir sakti yang akan diikuti.

---

<sup>1</sup> Mariantio Dwi dan Syamsul Barry, *Tato*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI, 2000) hlm 25.

Fungsi sosial tato dalam masyarakat moderen pun berbeda dengan fungsi sosial tato pada masyarakat tradisional. Dalam masyarakat tradisional tato memiliki fungsi religius dan nilai sakral. Sedangkan dalam masyarakat moderen yang menganut budaya populer, tato hanya berfungsi untuk kesenangan dan lebih cenderung ke seni. Selain itu, tato juga bisa menandakan beratnya jalan menuju kedewasaan, atau menunjukkan keahlian si pemilik tato.

Makna tato memang tidak selalu sama, tergantung dari intepetasi masing-masing pihak, baik pemakai tato itu sendiri, maupun masyarakat pada umumnya. Walaupun pada beberapa kalangan tato dianggap tabu, namun seni tato tetap menjadi populer di dunia.

Tato yang kini banyak menemani kehidupan anak muda di perkotaan, ternyata berada dalam kondisi tercabut dari habitat aslinya, terpelanting di dunia yang sama sekali tidak tahu menahu aturan bagaimana semestinya tato diperlakukan. Sebagian masyarakat modern yang tertarik dengan tato, kemudian menggunakannya semau dan sesuka hati sebagai ekspresi diri. Kesukaan berekspresi dengan menimbulkan kontra dari sebagian lain masyarakat yang berseberangan keyakinan dengan adat lama. Sebagian lain ternyata malah membelokkan kegunaan untuk menandai hal yang negatif, tato menjadi identik dengan kriminalitas<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik pada tato sebagai bahan penelitian khususnya trend tato yang mengalami pergeseran fungsi dan makna.

---

<sup>1</sup> HA. Kadir Olong, *Tato*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2006).hlm.16.

Penelitian ini berjudul "Pergeseran Fungsi dan Makna Tato Jepang dalam Budaya Popular di Kalangan Anak Muda Jepang Masa Kini."

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini dengan pergeseran nilai seni budaya tato akibat pengaruh iklan dan media massa serta para artis yang menggunakan tato sehingga mereka menjadi *trendsetter* di kalangan muda. Penulis beranggapan, bahwa pergeseran fungsi dan makna tato Jepang telah menuju Budaya Popular di kalangan anak muda Jepang masa kini karena faktor tersebut.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada pergeseran nilai seni budaya tato di kalangan anak muda Jepang masa kini.

## 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengangkat masalah apakah benar terjadi pergeseran fungsi dan makna tato Jepang menuju budaya populer di kalangan anak muda Jepang masa kini.



Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah tato masuk ke Jepang?
2. Apa yang menyebabkan pergeseran fungsi dan makna tato Jepang menuju budaya populer?
3. Mengapa budaya tato di negara Jepang sedang marak di kalangan anak muda masa kini?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan karya tulis ini di samping sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Srata satu di Universitas Darma Persada, skripsi ini pun dimaksudkan untuk menerangkan perkembangan tato di negara Jepang masa kini dan pergeseran fungsi dan makna tato di kalangan anak muda Jepang pada khususnya.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa nilai budaya seni tato di negara Jepang mengalami pergeseran. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah awal masuknya tato ke Jepang.
2. Menjelaskan penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan makna tato Jepang menuju budaya populer.

3. Menelaah budaya tato di negara Jepang yang marak di kalangan anak muda Jepang masa kini.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman lebih mendalam mengenai fungsi dan makna tato Jepang di kalangan anak muda Jepang masa kini. Penelitian ini bermanfaat karena diteliti melalui pendekatan budaya dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.7. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penulisan tersebut. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan di perpustakaan Universitas Darma Persada, Japan Foundation dan perpustakaan umum lainnya. Selain itu, penulis juga mengambil bahan dari internet sebagai bahan referensi. Pola pengkajian teori bersifat deskriptif yakni umum ke khusus.



## 1.8. Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari penulisan skripsi ini, sehingga dapat diketahui hubungan antar bab yang satu dengan yang lainnya, seperti dibawah ini:

- Bab 1 Menerangkan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- Bab 2 Penulis mendeskripsikan teori yang digunakan dalam skripsi ini.
- Bab 3 Penulis memaparkan tentang pengertian dan sejarah asal usul perkembangan tato.
- Bab 4 Penulis menjelaskan tentang pergeseran fungsi dan makna tato Jepang menuju budaya populer di kalangan remaja Jepang masa kini.
- Bab 5 Merupakan bab terakhir yang menyimpulkan keseluruhan dari bab-bab sebelumnya.